

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOOD*
INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Laila Susanti Br Ginting
140810145**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOOD*
INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



**Laila Susanti Br Ginting
140810145**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laila Susanti Br Ginting
NPM/NIP : 140810145
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TEDAFTAR DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Maret 2018

Laila Susanti Br Ginting

140810145

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOOD*
INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

**LailaSusanti Br Ginting
140810145**

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 7 Februari 2018

Viola Syukrina E Janrosi S.E., M.M.

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa Penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga selaku pembimbing akademik;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosli S.E., M.M. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya serta dengan sabar membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik;
5. Bapak dan Ibu dosen dan Staf pegawai Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan;
6. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kota Batam yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data;
7. Teristimewa kepada Orang Tua, Ayahanda Mahyudin ginting dan Ibunda Nurmahanum serta Saudara tercinta Kak Mia, Bang Hasan keponakan tersayang Amanda dan Aina yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta selalu menyayangi Penulis dengan segenap hati sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Batam, 07 Februaari 2018

Laila Susanti Br GINTING

ABSTRAK

Pasar modal sebagai sarana untuk mobilisasi dana dari dana masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi, di pasar modal laporan keuangan perusahaan yang go public sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Keberadaan pasar modal disuatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan sebagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas likuiditas *leverage* dan inflasi terhadap harga saham di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *consumer goods industry* yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan leverage dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Inflasi, Harga saham

ABSTRACT

Capital markets as a means to mobilize funds from public funds to various sectors that carry out investments, in the stock market the financial statements of companies that go public are very important as the basis of the company's performance appraisal, the main requirement that investors want to be willing to channel their funds through the capital market is a feeling secure. The existence of capital markets in a country can be a reference to see how the enthusiasm or dynamics of the business of the country concerned in moving as its economic policies such as fiscal and monetary policy. The object of this research is industrial company Consumer goods at Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the profitability of liquidity leverage and inflation on stock prices in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables of this research are profitability, liquidity, leverage, and inflation for the dependent variable in this research is stock price. Sampling technique used is purposive sampling with criteria of consumer goods industry company which presents financial statements for five years. Data analysis techniques used are multiple linear regression test, t test, F test. The results showed that partially profitability and liquidity have a significant effect on stock prices while leverage and inflation partially have no effect on stock prices. But simultaneously profitability, liquidity, leverage and inflation have a significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Inflation, Stock Price

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	9
2.1.1 Profitabilitas.....	9
2.1.2 Likuiditas	11
2.1.3 <i>Leverage</i>	13
2.1.4 Inflasi	15
2.1.5 Harga Saham.....	19
2.2 Peneltian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian dan defenisi Operasional	28
3.2.1 Variabel Independen	29
3.2.1.1 Profitabilitas.....	29
3.2.1.2 Likuiditas	30
3.2.1.3 <i>Leverage</i>	30

3.2.1.4	Inflasi	31
3.2.2	Variabel Dependen.....	31
3.2.2.1	Harga Saham.....	32
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3.1	Sampel Penelitian.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2	Uji Multikolonearitas	39
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	40
3.5.3	Uji Pengaruh	41
3.5.3.1	Analisis Regesi Linier Berganda	41
3.5.4	Pengujian Hipotesis	41
3.5.4.1	Uji Statistik F	42
3.5.4.2	Uji Statistik T.....	43
3.5.4.3	Analisis Determinasi (R^2)	44
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	44
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2	Jadwal Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Hasil Penelitian Deskriptif.....	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	49
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	51
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	54
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.1.3.1	Hasil Uji Regesi Linier Berganda	55
4.1.3.2	Hasil Uji T (Parsial).....	56
4.1.3.3	Hasil Uji F (Simultan).....	58
4.1.3.4	Hasil Uji Determinan (R^2)	59
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	60
4.2.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham	63
4.2.4	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.....	64
4.2.5	Pengaruh profitabilitas likuiditas <i>leverage</i> dan Inflasi Terhadap Harga Saham.....	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan67

5.2 Saran.....68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4. 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized	50
Gambar 4. 3 Pola Grafik Regesi Scatterplot	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	32
Tabel 3. 2 Populasi perusahaan sektor Industri Barang konsumsi	34
Tabel 3. 3 Sampel perusahaan sektor Industri Barang konsumsi	36
Tabel 3. 5 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokolerasi	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji regresi Linier Berganda	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinan (R^2)	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>	10
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i>	12
Rumus 2.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	14
Rumus 2.4 <i>Earning Per Share</i>	20
Rumus 3.1 <i>Return On Assets</i>	30
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	30
Rumus 3.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	31
Rumus 3.4 <i>Earning Per Share</i>	32
Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Dihampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal kecuali negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal disuatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana keairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter.

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go publik sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang

dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik (Irfahmi, 2013).

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat (Dasar, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya miliknya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2015:226).

Likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini juga kurang baik bagi perusahaan karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal(Kasmir, 2015)

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan atau dilikuidasi(Hery, 2015).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga umum dan secara terus-menerus. Kenaikkan harga satu atau dua barang saja bukan merupakan sebagai inflasi. Inflasi biasa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat

adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Sektor industri barang dan konsumsi (*consumer goods*) merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi salah satu sektor perusahaan yang mampu bertahan di tengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia walaupun dalam keadaan krisis atau tidak, karena barang industri dan konsumsi tetap menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Tingkat pemakaian masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tingkat kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan meningkat. Berikut rata-rata harga saham industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 hingga 2013 rata-rata harga saham industri barang konsumsi mengalami kenaikan secara terus menerus yaitu dari Rp 23.492,36 menjadi Rp 71.573,21. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014, rata-rata harga saham industri tersebut menunjukkan fenomena harga saham yang mengalami perlambatan atau penurunan yang tajam menjadi Rp 29.777,96 atau turun sebesar 58,40%.

Penurunan rata-rata harga saham pada industri barang konsumsi disebabkan karena menurunnya likuiditas perusahaan dan berbagai kondisi lainnya diluar industri misalnya melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, penetapan suku bunga Bank Indonesia dan kebijakan perbankan lainnya serta kondisi politik yang menyebabkan para investor mengalihkan

investasinya kepada jenis investasi yang lebih bebas risiko seperti deposito berjangka atau investasi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di defenisikan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara likuiditas terhadap rata rata harga saham yang mengakibatkan jika likuiditas rendah maka rata-rata harga saham juga akan menurun.
2. Adanya pengaruh anantara nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing yang mempengaruhi rata-rata harga saham yang mengakibatkan jika nilai tukar tukar rupiah melemah maka harga saham juga akan menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini di perlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), inflasi dan likuiditas.
3. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Consumer goods industry*.
4. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI.
5. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimanakah pengaruh secara simultan profitabilitas, leverage, likuiditas, dan inflasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan consumer goods.
2. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan consumer goods.
3. Pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham perusahaan consumer goods.
4. Pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan consumer goods.
5. Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan inflasi terhadap harga saham sektor consumer goods.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, likuiditas, *leveraged* dan inflasi terhadap harga saham serta dapat di jadikan salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa di jadikan bahan pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI Batam.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat dipergunakan sebagaisalah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode di masa yang akan datang.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahaan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen menjalankan operasional perusahaan. Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio ini secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Hery, 2015:228)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2015:196)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return on Asets*:

$$Return\ on\ Asets = \frac{lababersih}{total\ aktiva}$$

Rumus 2.1 Return on Asets

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh hanafi, Abdul halim, 2016:81).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asets (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Rasio likuiditas sering disebut juga sebagai rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antar total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Melalui rasio likuiditas, Pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Disisi lain melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 Current Ratio

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015: 129).

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepadapihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang) dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan dengan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Mamduh Hanafi, 2016:75).

2.1.3 Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2015: 167).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dilikuidasi(Kasmir, 2015:151).

Rasio hutang atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leverage-nya bernilai nol, artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang(Rusli, & Maranatha, 2011)

Berikut rumus untuk menghitung hasil *debt to equity ratio* :

$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rumus 2.3 Debt to equityratio
---	--------------------------------------

Total utang yang dimaksudkan dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi. Contoh jika perusahaan mempunyai hutang sebesar 45% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55% pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham biasa. Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45% sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh investor atau kreditor perusahaan. Singkatnya semakin tinggi

debt to equity ratio (DER) semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya.

Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage dalam penelitian diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi proporsi debt relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat debt maupun sifat debt (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat debt yang tinggi untuk mendanai property, plant, and equipment-nya. Debt untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital*, *debt to equity*.

2.1.4 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan juga ikut naik dan daya beli masyarakat akan turun dan hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung. Ketertarikan investor untuk berinvestasi saham akan menurun sehingga permintaan saham berkurang dan kemudian akan menyebabkan harga saham ikut menurun.

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus inflasi juga dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi. (Ratna & Ginting, 2015).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum suatu barang secara terus menerus. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang tidak hanya dialami oleh satu Negara saja melainkan seluruh Negara dan berlangsung secara berkesinambungan dan perlu diingat, jika kenaikan itu terjadi pada satu barang saja maka hal itu juga tidak dinamakan inflasi.

Adapun jenis – jenis inflasi dapat dibedakan menjadi :

1. Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan atas :

a. Inflasi ringan

Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, namun belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada dibawah 10% per tahun.

b. Inflasi sedang

Inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap namun masih belum membahayakan kegiatan ekonomi Inflasi sedang berkisar antara 10% - 30% per tahun.

c. Inflasi berat

Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Orang-orang cenderung menyimpan barang dan enggan untuk menabung karena bunga tabungan yang lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat terjadi berkisar antara 30% - 100% per tahun.

d. Inflasi sangat berat (hyperinflation)

Inflasi jenis ini sudah mengacaukan perekonomian dan sulit untuk dikendalikan meski dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi sangat berat berada diatas 100% per tahun.

2. Berdasarkan sumbernya, inflasi dibedakan atas :

- a. Inflasi yang bersumber dari luar negeri Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, banyak Negara yang saling berhubungan dengan perdagangan. Jika suatu Negara mengimpor barang dari Negara yang mengalami inflasi, maka otomatis

kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi.

- b. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri Inflasi ini dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi ini juga dapat terjadi karena penawaran suatu barang berkurang sedangkan permintaan tetap.

3. Berdasarkan penyebab terjadinya, inflasi dapat dibedakan atas :

- a. Inflasi karena kenaikan permintaan Kenaikan permintaan terkadang tidak dapat dipenuhi produsen. Oleh karena itu, harga akan cenderung naik. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi “ jika permintaan naik dan penawaran tetap, maka harga cenderung naik ”.
- b. Inflasi karena biaya produksi Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga penawaran naik sehingga dapat menimbulkan inflasi.

Seiring dengan kenaikan harga dan barang tersebut, nilai riil mata uang akan turun secara tajam dan suku bunga yang merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi, akan disesuaikan dengan kondisi inflasi tertentu. Kebijakan untuk meningkatkan suku bunga dalam mengendalikan inflasi, akan memberikan dampak pada referensi perusahaan untuk menggunakan utang atau modal sendiri dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang disebabkan karena penggunaan utang. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi.

Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Untuk mengantisipasi dalam mengambil berbagai keputusan yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi, penghitungan angka inflasi sangatlah diperlukan, hal ini karena agar ada patokan dalam mengambil keputusan (Merindha ferdiana, 2017).

2.1.5 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Mangasa Simatupang, 2010)

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau disebut juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual. Saham disebut juga sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Irham fahmi, 2013)

Saham juga terbagi menjadi dua jenis, saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Preferred stock*). Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS

(Rapat Umum Pemegang Saham). Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap. Berikut rumus untuk menghitung *earning per share*:

$\text{Earning per share} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{jumalhsahamyangberedar}}$
--

Rumus 2.4

Earning per share

Ada beberapa alasan perusahaan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu :

1. Kebutuhan dana dalam jumlah yang lebar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
2. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.

3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberikan efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
4. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko dengan pembagian deviden. (Irham Fahmi, 2013)

Harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Maka untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut diestimasi secara tepat, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran saham dipasar modal sesuai dengan motif perilaku yang dimiliki oleh investor.

Menurut kamus pasar modal memberikan pengertian khusus untuk harga saham yaitu adalah nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi terakhir (Ikatan Akuntan Indonesia).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan inflasi terhadap harga saham sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

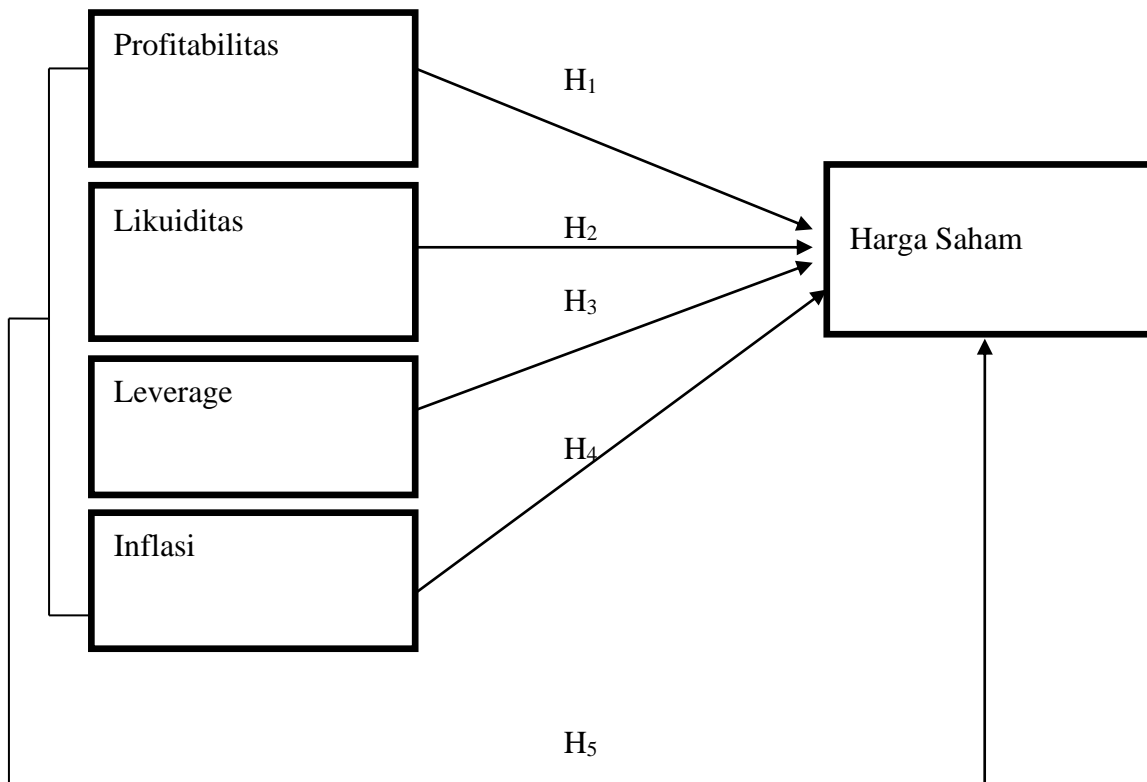
No	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh ROA, tingkat pengembalian Terhadap Harga Saham. Zulia hanum (2012)	Independen: ROA, Tingkat pngembalin Depeneden: Harga saham	Menunjukkan bahwa NPM, ROI, ROE, dan EPS pun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama
2	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Fundamental Terhadap Harga Saham indeks harga saham LQ-45 Ayu Dek Ira Roshita dewi(2014)	Independen: suku bunga SBI, Inflasi, funfa mental perusahaan Dependen: Harga saham	pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham memperoleh koefisien regresi sebesar -0,022 dan signifikansi sebesar 0,298 lebih besar daripada taraf nyata 0,05 yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
3	Fouzan Al Qaisi dkk (2016)	Independen : factors affecting the market stock price Dependen : the	Results in table (3) show that Coefficients value is (0.244) which indicates to an existence of a positive correlation between dependent and independent

		case of the insurance companies listed in amman stock exchange	variables, also notes from table (3) that the value of Adjusted RSquare is (0.05) which indicates to the extent of accuracy of interpreting dependent variable through independent variable. Notes from table (3) that (P-value < 5%) has the value (0.014)
4	Nidhi Maholtra (2013)	Independen : : <i>Determinants of Stock Price</i> Dependen : <i>Empirical Evidence From NSE 100 Companies</i>	the overall fitness of the model indicates that the model is capable of explaining about 51.6% of the variability in the share prices of firms. This means that the model explains about 51.6 % of the systematic variation in the dependent variable. That is, about 48.4% of the variations in movement of stock prices of the sampled firms are accounted for by other factors not captured by the model.
4	Amanah Dkk (2014)	Independen : Profitabilitas, likuiditas Depende : Harga saham	hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan

Sumber : Data diolah, 2018

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : Secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METEODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

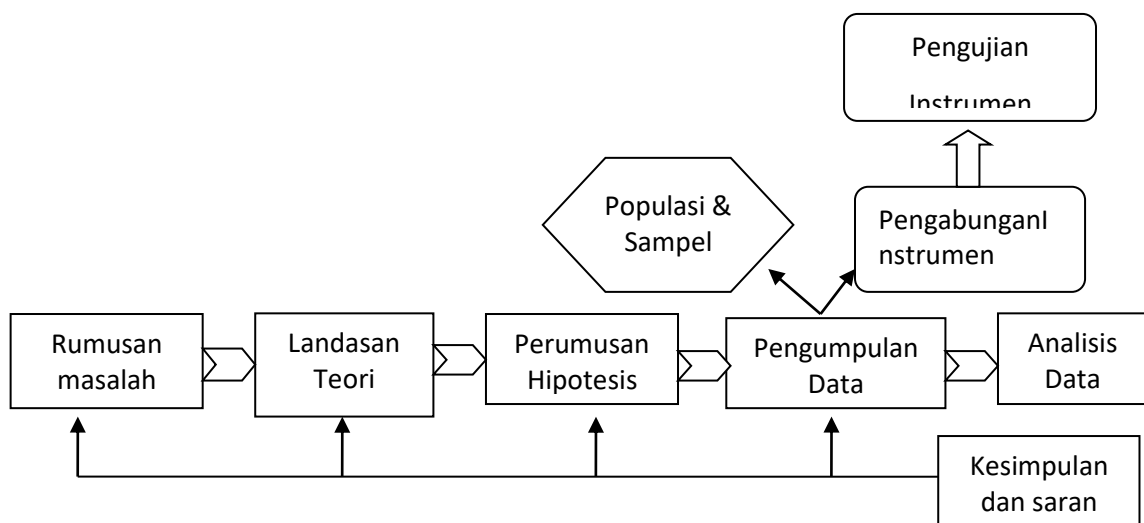
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut Baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. (Sugiyono, 2015)

Dalam melakukan sebuah penelitian dirasa perlu adanya dilakukan perancangan dan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan harapan yang diinginkan serta dapat menjadi teori baru yang bermanfaat untuk kemudian hari. Sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data,

dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara statistik dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian (Nazir, 2014)



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono 2015:30)

3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2015:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi terhadap harga saham. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Oprasional varaiabel merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini bentuk-bentuk hubungan antar variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi merupakan variabel independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

3.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015:226).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return on Asets*:

$$Return\ on\ Asets = \frac{lababersih}{total\ aktiva}$$

Rumus 2.1 Return on Asets

3.2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015:129).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rumus 2.2 Current Ratio

3.2.1.3 Leverage (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2015) Berikut rumus untuk menghitung hasil *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to equityratio

3.2.1.4 Inflasi

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus inflasi juga dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terusmenerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi (Ratna & Ginting, 2015).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitanya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah harga saham, merupakan variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.2.1 Harga Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau disebut juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual. Saham disebut juga sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi, 2013:36).

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 2.4

Earning per share

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Return On Asset)	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.	Laba bersih /Total asset	Rasio
Likuiditas (<i>Current ratio</i>)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	Aset lancar / Kewajiban lancar	Rasio
<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas.	Total utang / Total ekuitas	Rasio
Inflasi (Data inflasi kota batam)	Merupakan kenaikan harga barang secara menyeluruh.	Data Inflasi kota batam	
Harga saham (<i>earning per share</i>)	Merupakan rasio yang megukur jumlah saham yang beredar.	Laba setelah pajak / jumlah saham yang beredar	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2015: 80).

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Sektor Consumer Goods

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	Sariguna Primata Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	Indofarma (persero)Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk
21	MERK	Merek Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Intergra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.com

3.3.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel diambil dari populasi yang mewakili. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu(Sugiyono, 2015)

Beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang mengalami profit atau laba selama lima tahun terakhir dan telah diaudit.

Tabel 3.3 sampel penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√
5	ICBP	PT Indofood CBF Sukses Makmur	√	√
6	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√
15	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√
16	SQBB	Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk	√	√
17	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 18 perusahaan dikalikan dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian sebanyak $18 \times 5 = 90$ sampel selama tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang terdapat di penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, melainkan data yang sudah tersedia yang diperoleh dari neraca dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun. Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Teknik Observasi

Mengumpulkan laporan keuangan guna data dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, atau informasi yang berhubungan dengan harga saham satu perusahaan serta faktor-faktor lain yang menjadi dasar untuk referensi dalam melakukan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences*(SPSS) 22.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi(Sugiyono, 2015: 147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi)(Ghazali, 2016:19). Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul

antara variabel independen yaitu profitabilitas likuiditas leverage dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Kondisi akan terjadi apabila memenuhi yang beberapa asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas yang sempurna antara variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastitas(Ghazali, 2016)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Penyajian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada berdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%)(Ghazali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas, jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $2VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas(Ghazali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin- Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016) adalah:

1. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen.

Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak

sebagai variabel dependen adalah harga saham (Earning Per Share), sedangkan variabel independen diwakili oleh profitabilitas (ROA), Likuiditas (Current Ratio), Leverage (DER), dan inflasi. Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1ROA + a_2CR + a_3DER + a_4INF + \dots + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda

Dimana:

- Y = Harga Saham (EPS)
- X1 = Profitabilitas (ROA)
- X2 = Likuiditas (Current Ratio)
- X3 = Leverage (Debt to Equity Ratio)
- X4 = Inflasi
- a = Koefisien konstanta
- e = Variabel gangguan /error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.5.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel –variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabl independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin tahun waktu (times series) biasanya mempunyai koefisien yang tinggi.(Ghazali, 2016).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Centre, Kepulauan Riau. Penelitian juga dilakukan di BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BATAM Jl. Raja Ali Kelana Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan september 2017 s/d maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Sept	Okt	Nov	des	jan	feb	mar
	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017
Studi ke Perpustakaan							
Perumusan Judul							
Pengajuan Proposal / Penelitian skripsi							
Pengambilan data							
pengelolaan data							
Penyusunan Laporan Skripsi							
Penyerahan Skripsi							
Penerbitan Jurnal							

Sumber : Data Diolah, 2018